

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Judul laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) yang akan diangkat adalah **Pengembangan Hutan Kota Rajawali Sebagai *Public Space* di Kabupaten Batang (Pendekatan pada Arsitektur Tradisional Modern)**. Untuk mengetahui pengertian dan definisi dari judul tersebut, maka harus diuraikan pengertian dari setiap kata yang digunakan yaitu:

Pengembangan	:Pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016).
Hutan Kota	:Hutan kota merupakan hutan yang dikembangkan di suatu kota yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi penghuninya (Syahadat & Samsuodin, 2013).
<i>Public Space</i>	:Menurut <i>Project for Public Space</i> in New York (1984) dalam Anung B Studyanto (2009) adalah bentuk ruang yang digunakan manusia secara bersama-sama berupa jalan, pedestrian, taman-taman, plaza, fasilitas transportasi umum (halte) , dan museum.
Kabupaten	:Kabupaten adalah pembagian wilayah administrasi di Indonesia setelah Provinsi yang dipimpin oleh seorang Bupati yang terdiri atas kecamatan, desa-desa atau kelurahan-kelurahan (Wikipedia, 2018).
Batang	: Batang adalah nama sebuah Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Tengah yang berbatasan dengan laut Jawa dibagian utara, Kabupaten Kendal di

Timur, Kabupaten Banjarnegara di Selatan dan Kota Pekalongan di Barat (Wikipedia, 2018).

Arsitektur Tradisional: Suatu bangunan yang bentuk, struktur, fungsi, fungsi, ragam hias dan cara pembuatannya diwariskan secara turun temurun serta dapat dipakai untuk melakukan aktivitas kehidupan dengan sebaik-baiknya
(<https://www.scribd.com/document/343134221/Arsitektur-tradisional>).

Arsitektur Modern : Sebuah istilah yang ditunjukkan untuk sekelompok gaya arsitektur yang muncul pada paruh pertama abad ke-20 dan menjadi dominasi setelah perang dunia II (Wikipedia, 2018).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian “Pengembangan Hutan Kota Rajawali Sebagai *public sapce* dan di Kecamatan Batang” adalah sebuah hutan di pusat Kota Batang yang nantinya akan dikembangkan menjadi ruang publik (*public space*) dan pusat jajanan tradisional dengan memanfaatkan lahan bekas pasar sementara untuk mewadahi kegiatan-kegiatan seperti kesenian, olahraga, pelestarian, dan kuliner tradisional.

1.2. Latar Belakang

Kecamatan Batang adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Batang yang terletak di pusat Kabupaten atau Kota Batang, sebagian besar wilayah Kecamatan Batang merupakan dataran rendah dan daerah pesisir pantai utara laut Jawa. Terdapat 21 desa atau kelurahan di Kecamatan Batang dengan luas wilayah mencapai 3.434 m² dengan jumlah penduduk sebanyak 123.524 jiwa. Kecamatan Batang terletak di jalur pantura Jakarta-Semarang yang menjadi jalur utama perekonomian di pantai utara Pulau Jawa, sehingga memiliki potensi yang cukup besar dalam bidang pariwisata.

Kecamatan Batang memiliki sebuah hutan kota yang bernama Hutan Kota Rajawali yang terletak di Jl. Dr. Sutomo, Kauman, Kecamatan Batang, Kabupaten Batang yang berbatasan langsung dengan jalan pantura Jakarta-Semarang. Hutan Kota Rajawali dipenuhi dengan tanaman-tanaman keras seperti pohon jati dan 50 jenis tanaman keras lainnya. Dahulu Hutan Rajawali merupakan Hutan Kota yang tidak terurus dan baru sekitar 2 tahun terakhir Hutan Kota Rajawali ditata kembali dan difungsikan sebagai tempat bersantai dan olahraga dengan penambahan *jogging track*, tempat duduk, tempat bermain anak dan lampu-lampu yang dibentuk menyerupai hewan yang menambah daya tarik pada malam hari.



Gambar 1. 1 Lokasi Site.

Sumber: Digambar dari google map, diakses pada 30 agustus 2018.

Baru-baru ini sekitar bulan April 2018 pemerintah daerah Kabupaten Batang mengadakan kegiatan di Hutan Kota Rajawali yang bernama *Minggon Jatinan* yaitu kegiatan bazar makanan dan jajanan tradisional yang diadakan setiap minggu pagi mulai pukul 06.00 pagi sampai dengan pukul 11.00 siang yang bertujuan untuk melestarikan makanan dan jajanan tradisional di Kota Batang. Ada 27 jenis makanan tradisional yang disajikan.

Pemerintah juga memberikan konsep yang seakan-akan kita berada di pasar zaman dulu dengan tidak memakai bahan plastik pada tempat pembungkus makanan melainkan menggunakan daun jati dan pisang untuk pembungkusnya, sedangkan untuk tempat membawa makanan menggunakan keranjang yang terbuat dari anyaman bambu. Pedagang yang mejajakan dagangannya juga memakai pakaian batik seragam dan celana juga memakai batik.

Metode pembayaran yang dilakukan tidak menggunakan uang konvensional seperti biasanya melainkan menggunakan kepingan seperti koin yang terbuat dari kayu yang ditukarkan di tempat-tempat yang disediakan senilai 2.000 rupiah setiap keping koinnya yang kemudian digunakan untuk bertransaksi pada acara *Minggon Jatinan*.



Gambar 1. 2 Kegiatan Minggon Jatinan.
Sumber: Data Pribadi, 2018.

Pada bagian selatan dari Hutan Kota Rajawali (HKR) terdapat lahan kosong yang dahulu digunakan sebagai pasar sementara saat pasar Batang masih mengalami renovasi. Saat pedagang Pasar Batang sudah dipindahkan kembali ke Pasar Batang yang utama, sehingga pasar sementara dirobohkan dan menjadi lahan kosong. Lahan bekas Pasar Batang sementara dapat dimanfaatkan sebagai ruang publik (*public space*) dimana ruang terbuka ini nantinya bisa menyokong kegiatan-kegiatan yang biasanya diadakan di

Hutan Kota Rajawali (HKR) seperti berolahraga, bersantai, bermain dan kegiatan yang saat ini masih berkembang dengan sangat baik yaitu “Minggong Jatinan” yang nantinya bisa menjadi atraksi wisata di Kecamatan Batang yang bisa mendatangkan wisatawan dari luar Kecamatan atau bahkan sampai luar Kabupaten Batang.

Pembuatan ruang publik (*public space*) di Kecamatan Batang selain sebagai penyokong kegiatan di Hutan Kota Rajawali juga sebagai ruang publik di Kecamatan Batang yang merupakan pusat Kota Batang yang menurut UU No.27 (2007) dalam PERDA Kabupaten Batang No.07 (2011) tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Batang (RTRW) Tahun 2001-2031 menjelaskan bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH) dalam sebuah kota minimal 30% dari luas kota tersebut yang artinya Taman Kota atau RTH ini sangat penting dalam sebuah kota terutama di pusat kota.

1.3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana mengembangkan desain *public space* di Kecamatan Batang yang bisa mewadahi kegiatan seperti kuliner, kesenian dan olahraga pada satu tempat dan bisa memiliki karakter khusus ruang terbuka hijau di Kecamatan Batang.
- b. Bagaimana mendesain sebuah ruang publik dengan konsep tradisional modern.

1.4. Tujuan

Mewujudkan atau merencanakan sebuah konsep desain *public space* yang bisa mewadahi kegiatan masyarakat Kecamatan Batang.

1.5. Batasan dan Lingkup Pembahasan

1.5.1. Batasan Pembahasan

Permasalahan yang diangkat dan dibahas mengenai desain sebuah *public space*, pengolahan bentuk *public space*, tata ruang *public space* yang bisa mendukung kegiatan yang ada disana.

1.5.2. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan ini meliputi pembahasan desain pengembangan *public space* yang dapat mendukung kegiatan yang ada di Hutan Kota Rajawali (HKR) saat ini dan mengembangkan kembali menjadi sebuah wisata.

1.6. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Obserfasi

Dengan mengamati secara langsung pada site yang akan dibuat untuk memperoleh data primer seperti kondisi atau keadaan site, situasi dan potensi-potensi pada site yang bisa dikembangkan kembali menjadi lebih baik.

b. Metode Studi Literatur

Pengumpulan data sekunder dengan menggunakan metode literature yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka baik dari buku-buku, jurnal maupun artikel yang bisa mendukung data dalam penulisan laporan.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan laporan Tugas Akhir Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) ini dibagi kedalam beberapa bab, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang gambaran awal mengenai topik yang dipilih seperti pengertian judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, batasan dan lingkup pembahasan, dan metode pengumpulan data.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan tentang pengertian *public space* , Ruang Terbuka Hijau (RTH), taman kota, fungsi taman, dan studi kasus.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN PERENCANAAN

Menjelaskan tentang gambaran umum lokasi site, data fisik, data non fisik, kondisi site, rencana tata ruang wilayah dan potensi wilayah sekitar lokasi.

BAB IV ANALISA PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menjelaskan tentang analisa konsep makro dan mikro. Terdiri dari gagasan perencanaan, fungsi bangunan, analisis dan konsep ruang, konsep kebutuhan ruang, zonifikasi ruang, analisa dan konsep masa, analisa dan konsep tampilan Arsitektur.